

## KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 27 WOJA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Aprilia Pratiwi<sup>1</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>2</sup>, Syafruddin<sup>3</sup>, Ketut Widiada<sup>4</sup>

<sup>1, 3, 4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, <sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia FKIP Universitas Mataram

[pratiwi.aprilia98@yahoo.co.id](mailto:pratiwi.aprilia98@yahoo.co.id)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the poetry writing skills of fourth grade students of SD Negeri 27 Woja. The problems studied in this study are the elements of poetry which include themes, mandate, diction, imagination, and explanation. This type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The data collection technique used is documentation technique. The technique of presenting the results of data analysis used is an informal method. Based on the results of data analysis, it can be concluded that (1) the ability of grade IV SDN 27 Woja students in writing poetry in terms of theme elements is in the Good category. This is because the average score obtained is 79.2 (good category), (2) The ability of grade IV SDN 27 Woja students in writing poetry in terms of mandate is in the Enough category. This is because the average value is 74.45 (sufficient category), (3) The ability of grade IV SDN 27 Woja students in writing poetry in terms of diction elements is in the sufficient category, this is because the average score of students is 69.25 (Enough category), (4) The ability of grade IV SDN 27 Woja students in writing poetry in terms of the element of imagination is in the sufficient category, this is because the average score of students is 67.9 (Enough category), (5) The ability of grade IV SDN 27 Woja in writing poetry in terms of the elements of exposure is in the sufficient category, this is because the average score of students is 64.9 (Enough category). The average score obtained by students for all elements, namely 71.14, is in the (Enough category).*

**Keywords:** *poetry writing ability, themes, mandate, diction, imagination, exposure*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 27 Woja. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah unsur-unsur puisi yang mencakup tema, amanat, diksi, imajinasi, dan permajasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan (1) Kemampuan siswa kelas IV SDN 27 Woja dalam menulis puisi dari segi unsur tema berada pada kategori Baik. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai rata-rata 79,2 (kategori *baik*), (2) Kemampuan siswa kelas IV SDN 27 Woja dalam menulis puisi dari segi unsur amanat berada pada kategori Cukup. Hal ini karena rata-rata nilai 74,45 (kategori *cukup*), (3) Kemampuan siswa kelas IV SDN 27 Woja dalam menulis puisi dari segi unsur diksi berada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan rata-rata nilai siswa 69,25 (kategori Cukup), (4) Kemampuan siswa kelas IV SDN 27 Woja dalam menulis puisi dari segi unsur imajinasi berada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan rata-rata nilai siswa 67,9 (kategori Cukup), (5) Kemampuan siswa kelas IV SDN 27 Woja dalam menulis puisi dari segi unsur permajasan berada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan rata-rata nilai siswa 64,9 (kategori Cukup). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semua unsur yaitu 71,14 berada pada (kategori Cukup).

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Puisi, Tema, Amanat, Diksi, Imajinasi, Permajasan

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud mengubah sekaligus mengembangkan perilaku yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Peranan pendidikan itu sendiri sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Lembaga pendidikan dituntut untuk memberi bekal bagi pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu pendidikan sangat perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan hal tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Agar berhasilnya proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar didalam kelas. Serta seorang guru dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan untuk memperluas dan menambah wawasan siswa dalam berpikir dan bertindak dengan mengasah keterampilan yang dimiliki, terutama keterampilan yang berkaitan dengan abad 21. Pembelajaran di abad 21 merupakan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntut lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk mengubah pola pembelajaran, yakni dengan menerapkan pola pembelajaran yang hanya berpusat kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada abad 21, sehingga peserta didik harus memiliki kecakapan dalam era revolusi industri 4.0 beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang keterampilan di era revolusi industri yakni: cara berpikir yang mencakup kreativitas peserta didik, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan belajar. Cara kerja peserta didik yang mencakup kolaborasi dan komunikasi. Pembelajaran yang berbasis IT. Serta kecakapan hidup yang mencakup kewarganegaraan, kehidupan dan karier, tanggung jawab pribadi dan sosial.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan peserta didik dalam bersastra. Keterampilan tersebut termaksud kedalam keterampilan dasar yang sangat berguna untuk mempelajari pelajaran-pelajaran lainnya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca dan menyimak tergolong sebagai keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat serta saling berkaitan, selain menekankan pada keterampilan dalam berbahasa juga menekankan terhadap apresiasi sastra. Pandangan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya hanya berfokus pada teks bacaan semata. Sehingga dengan adanya hasil karya berupa puisi dapat menambah wawasan siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik tentang sastra, tetapi pembelajaran sastra juga bertujuan agar peserta didik dapat menciptakan atau memproduksi sebuah hasil karya sastra yang berbentuk puisi.

Menulis adalah meletakkan atau mengatur symbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa menurut Lado, 1964 (dalam Musaddat, 2017). Menurut Waluyo (Maryanto, 2013) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan, Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan, Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima), Kata-kata itu mewakili kata-kata yang lebih luas dan lebih banyak. Menurut Sayuti, 2002 (Hersiana, 2015) pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan, yakni kesatuan semantis dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media ekspresinya Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya, unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur tentunya untuk membuat puisi yang baik harus mempunyai cara-cara dan metode yang tepat (Doyin, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan, Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi adalah menyampaikan gagasan atau perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam puisi kepada penerima pesan sehingga membentuk puisi yang bermakna (Faudillah & Indihadi, 2018; Wahyuni & Harun, 2018). Kemampuan menulis puisi pada penelitian ini dimaksudkan agar

siswa dapat menambah wawasannya tentang materi atau pembelajaran puisi. Menulis sebuah puisi tidak hanya menuangkan sebuah pemikiran kedalam sebuah tulisan, tetapi harus berdasarkan aspek-aspek atau unsur-unsur pembangun puisi (Jannah *et al.*, 2022).

Selain itu pada saat observasi dilakukan dalam menilai hasil karya siswa guru cenderung menilai hasil karya siswa secara keseluruhan tanpa memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam unsur-unsur puisi sehingga penilaian terkesan tidak objektif. Hal ini yang menyebabkan guru tidak dapat mengetahui pada aspek mana siswa dikatakan kurang pada saat menulis sebuah puisi. ada banyak unsur-unsur yang terdapat didalam puisi, namun dibagi menjadi dua bagian besar yaitu unsur fisik dan unsur batin. Dari semua unsur tersebut terdapat beberapa unsur penting yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian puisi anak khususnya puisi karya peserta didik kelas 4. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2010) penilaian puisi perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu kebaharuan tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, serta pendayaan permajasan. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis unsur puisi peserta didik dari unsur tema, amanat, diksi, imajinasi dan permajasan. Dalam penelitian ini peneliti tidak secara menyeluruh menganalisis semua unsur akan tetapi hanya beberapa unsur di atas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk menganalisis unsur-unsur puisi peserta didik kelas IV berupa unsur tema, amanat, diksi, imajinasi dan permajasan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sudjana, dkk (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan sesuatu secara alamiah data yang didapatkan dari pengalaman lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan enumerasi dan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menganalisis/mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi berdasarkan pada unsur pembentuk puisi diantaranya yaitu: tema, amanat, diksi, imajinasi, dan permajasan peserta didik kelas IV di SDN 27 Woja. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Woja, Jl. Lintas saneo dompu, kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini mulai dilakukan pada semester ganjil 2019, sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 27 Woja yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2017).

Data Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa puisi peserta didik. Aspek-aspek yang dinilai dari puisi yaitu unsur-unsur puisi berupa tema, amanat/makna, diksi, imajinasi, dan majas pada puisi peserta didik kelas IV di SDN 27 Woja. Dalam

penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi berupa portofolio puisi karya peserta didik dan foto-foto selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian yang paling utama adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sendiri sebagai instrument terdapat instrument tambahan berupa rubrik kriteria penskoran berdasarkan unsur-unsur puisi (tema, amanat, diksi, imajinasi, dan permajasan).

Adapun Langkah-langkah Analisis Deskriptif Unsur-Unsur puisi karya siswa yang di gunakan dalam penelitian ini Menurut Aminuddin (2011: 160-161) sebagai berikut: Mengumpulkan puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 27 Woja yang sudah di dokumentasikan, Menetapkan unsur-unsur puisi yang dianalisis serta menentukan tata urutannya, Membaca puisi peserta didik dengan tujuan untuk memahami isi puisi, Menganalisis struktur/ unsur puisi peserta didik sesuai dengan tata urutan yang ditetapkan, Menyusun konsep analisis dan Menyimpulkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kemampuan menulis puisi siswa pada aspek tema, amanat, diksi, imajinasi dan permajasan. Dengan perolehan nilai tertinggi pada setiap unsur puisi dengan nilai rata-rata 90, Dan perolehan nilai terendah pada unsur tema (59) amanat (55) diksi (50), imajinasi (55), permajasan (50). Dengan total skor nilai terendah sebanyak 269, adapun rata-rata nilai terendah yang diperoleh siswa pada puisi sebanyak 53,8. Pada aspek tema siswa yang memperoleh skor tertinggi 90 sebanyak 4 orang, siswa dengan perolehan skor 89 sebanyak 5 orang, siswa dengan perolehan skor skor 80 sebanyak 6 orang, siswa dengan perolehan skor 60 sebanyak 4 orang, siswa dengan perolehan skor terendah 59 sebanyak 1 orang. Dengan jumlah skor pada unsur tema sebanyak 1584 dengan nilai rata-rata sebanyak 79,2. Di bawah ini akan di sajikan tabel akumulasi total perolehan skor siswa berdasarkan kemampuan siswa menulis puisi.

**Tabel 1. Tabel Akumulasi Dari Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

No	Nama Siswa	Aspek Amanat					SP	Nilai	Kriteria (A, B, C, D)
		Tema	Amanat	Diksi	Imajinasi	Majas			
1	A	60	55	55	65	60	295	59	C
2	B	60	55	55	65	50	285	57	C
3	C	89	85	76	65	50	365	73	C
4	D	80	85	55	55	55	330	66	C
5	E	80	85	76	75	75	391	78.2	B
6	F	80	55	50	65	50	300	60	C
7	G	90	90	90	89	89	448	89.6	A
8	H	80	55	55	55	50	295	59	C
9	I	60	55	55	65	50	285	57	C
10	J	90	85	88	80	89	432	86.4	A
11	K	90	90	90	89	90	449	89.8	A

No	Nama Siswa	Aspek Amanat					SP	Nilai	Kriteria (A, B, C, D)
		Tema	Amanat	Diksi	Imajinasi	Majas			
12	L	60	55	55	65	80	315	63	C
13	M	89	85	76	80	60	390	78	B
14	N	89	90	76	65	60	380	76	B
15	O	89	86	87	80	80	422	84.4	B
16	P	80	80	75	50	60	345	69	C
17	Q	90	89	90	90	90	449	89.8	A
18	R	80	70	55	50	50	305	61	C
19	S	89	89	76	55	60	369	73.8	B
20	T	59	50	50	55	50	264	52.8	D
Jumlah Skor		1584	1489	1385	1358	1298	7114	71,14	C
Nilai rata-rata		79,2	74,45	69,25	67,9	64,9	355,7		
Nilai tertinggi		90	90	90	90	90	450	90	
Nilai terendah		59	55	50	55	50	269	53,8	

Berdasarkan aspek amanat siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 3 orang, yang memperoleh nilai 89 sebanyak 2 orang, yang memperoleh nilai 86 sebanyak 1 orang, yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang, yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang, yang memperoleh nilai 55 sebanyak 6 orang, yang memperoleh nilai terendah 50 sebanyak 1 orang. Dengan jumlah skor pada unsur amanat sebanyak 1489, dengan nilai rata-rata siswa sebanyak 74,45.

Berdasarkan unsur diksi puisi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 3 orang siswa, siswa dengan skor 88 sebanyak 1 orang, siswa dengan skor 87 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 1 orang, siswa dengan perolehan skor terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang. Adapun perolehan jumlah skor apada unsur diksi adalah sebanyak 1385 dengan jumlah nilai rata-rata 69,25.

Berdasarkan unsur imajinasi skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang, kemusiaan siswa dengan skor 89 sebanyak 2 orang, siswa dengan skor 80 sebanyak 3 orang, siswa dengan perolehan skor 75 sebanyak 1 orang, siswa dengan skor 65 sebanyak 7 orang, siswa dengan perolehan skor 55 sebanyak 4 orang, dan siswa yang mendapatkan perolehan skor terendah (50) adalah sebanyak 2 orang. Dengan perolehan total jumlah skor pada unsur imajinasi adalah 1358, adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 67,9.

Pada unsur permajasan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang, kemudian siswa dengan skor 89 sebanyak 2 orang, siswa dengan skor 80 sebanyak 2 orang, siswa dengan perolehan skor 75 sebanyak 1 orang, siswa dengan skor 60 sebanyak 5 orang, siswa dengan perolehan skor 55 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapatkan perolehan skor terendah (50) adalah sebanyak 2 orang. Dengan

perolehan total jumlah skor pada unsur imajinasi adalah 1358, adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 67,9.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat dari Nurhasanah, (2019) Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu hasil dari analisis puisi siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada aspek tema memperoleh presentase rata-rata 80,5% dengan kategori baik dan jenis tema yang dominan digunakan yaitu tema tentang orang tua, sekolah, lingkungan dan sahabat. Kemudian aspek amanat memperoleh presentase rata-rata 71% dengan kategori cukup, aspek diksi memperoleh presentase rata-rata rata-rata 58,5% dengan kategori cukup, aspek imajinasi memperoleh presentasi rata-rata 51,5% dengan kategori kurang dan kata imaji yang digunakan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan penciuman. Sedangkan aspek permajasan memperoleh presentase rata-rata 40,8% dengan kategori kurang dan jenis permajasan yang dominan digunakan yaitu perbandingan (simile), metafora, personifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 27 Woja dinyatakan dalam kategori cukup mampu dikarenakan nilai rata-rata siswa pada setiap unsur puisi 71,14.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dapat dimanfaatkan berbagai media pembelajaran, materi yang menarik, serta berbagai sumber dan metode pembelajaran. Contoh media yang dapat dimanfaatkan yaitu buku bergambar, media kotak kata, media visual, serta berbagai media lainnya (Permana & Indihadi, 2018; Hidayati, 2014; Jannah *et al.*, 2021).

Selain itu juga dapat dimanfaatkan berbagai metode pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa seperti metode kontekstual, kooperatif, dan berbagai model lain yang mengaktifkan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa; Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja dalam menulis puisi dari unsur tema berada pada kategori baik mampu. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai 79,2 ( kategori baik), Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja dalam menulis puisi dari unsur amanat berada pada kategori cukup mampu. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai 74,45 ( kategori cukup ), Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja dalam menulis puisi dari unsur diksi berada pada kategori cukup mampu. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai 69,25 ( kategori cukup), Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja dalam menulis puisi dari unsur imajinasi berada pada kategori cukup mampu. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai sebesar 67,9 dengan ( kategori kurang ), Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja dalam menulis puisi dari unsur permajasan berada pada kategori cukup mampu. Hal ini karena rata-rata perolehan nilai 64,9 ( kategori cukup ).

Terkait beberapa hal yang telah disimpulkan di atas, adapun saran yang dapat dikembangkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Guru kelas dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik pembelajaran untuk mewujudkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 27 Woja. Hal ini disebabkan bahwa teknik yang digunakan dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Bagi Siswa yaitu diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan menulis puisi dan siswa disarankan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis lebih bagus lagi, terutama dalam menulis sebuah puisi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis, terutama kemampuan menulis puisi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Doyin, M. (2014). Pengembangan materi ajar puisi di sd. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1).
- Faudillah, A. K., & Indihadi, D. (2018). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-6.
- Hersiana. (2015). "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Gambar di Kelas III SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide". *Jurnal kreatif Tadulako Online*. Vol. 4, No. 11, ISSN 2354-614X 130.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Jannah, R. ., Gunayasa, I. B. K. ., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/59>.
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14-25.
- Maryanto, Joni. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture And Picture Dengan Media Gambar. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*
- Musaddat, Syaiful. (2017). *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Sudjana, Nana, Ibrahim, M.A. (2014). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., & Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115-125.